

BAB III

METODE PENELITIAN

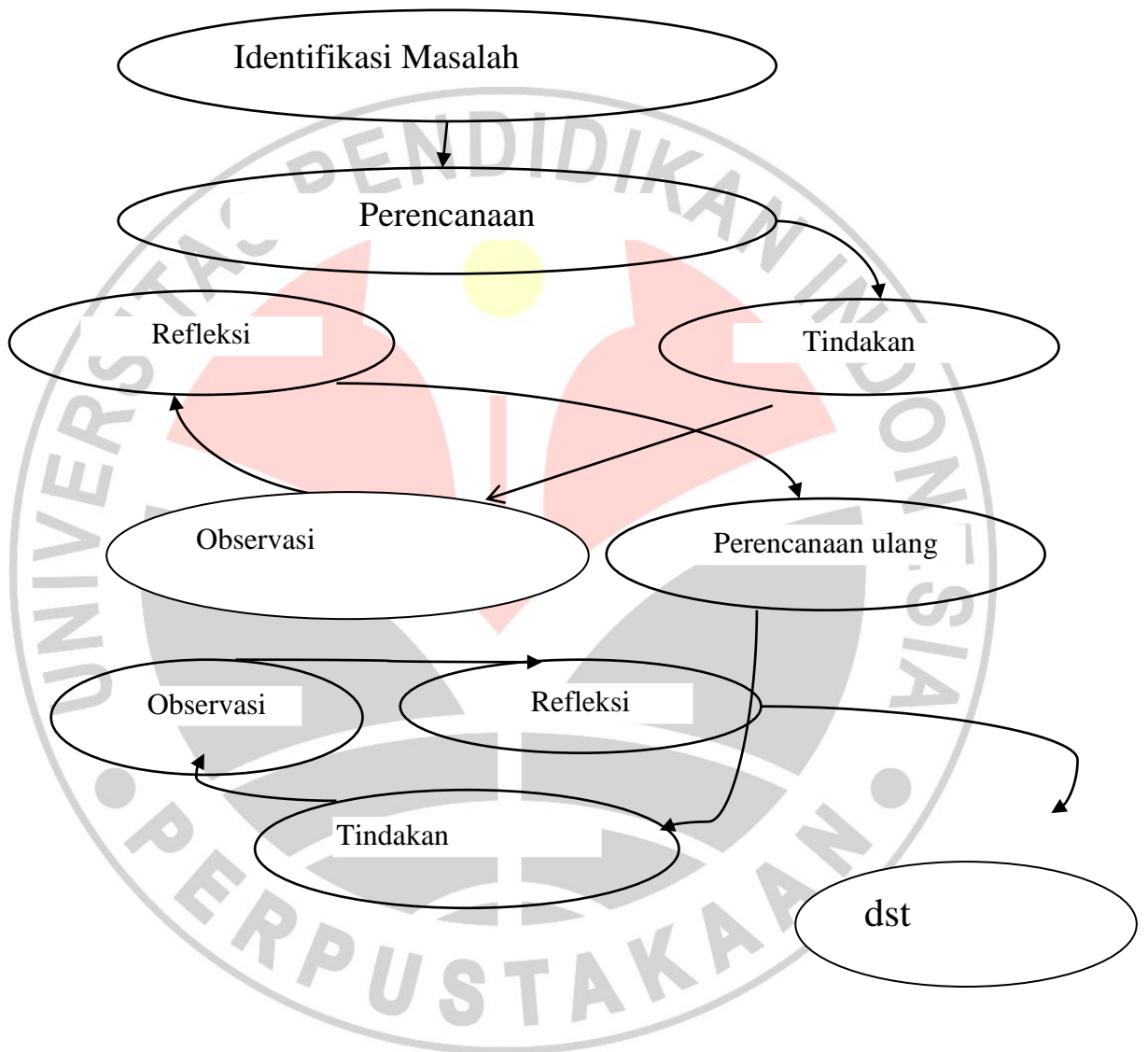
3.1 lokasi dan subjek penelitian

Lokasi tempat melaksanakan penelitian adalah SMP Negeri 5 Bandung. SMP Negeri 5 Bandung ini terletak di jalan Sumatera No. 40 Bandung. Kolaborator peneliti adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII dan kelas XII, yaitu ibu Hj. Eva Dianawati, M.Pd. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII-E berjumlah 30 orang, yaitu terdiri dari 18 orang siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki. Alasan peneliti memilih kelas VII-E karena dikelas ini di temukan permasalahan yang sesuai dengan judul skripsi peneliti, yang harus diperbaiki dalam proses belajar mengajar dikelas VII-E.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang akan digunakan pada penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas model Hopkins yang terdiri dari empat komponen, yaitu menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, dan mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan dan seterusnya. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa putaran siklus dalam lima bulan penelitian dilapangan. Setiap siklus akan dijelaskan dibawah ini. penelitian ini bersifat partisipatorik dan kolaboratif yang ditekankan kepada upaya merefleksi diri yang akan dilakukan bersama-sama peneliti dengan siswa, dan antar guru dan peneliti, terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPS di kelas VII-E SMP Negeri 5 Bandung. Menurut Hopkins (1993), pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, dan mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan dan seterusnya. Model spiral yang dikembangkan oleh Hopkins (1993).

Gambar : 3.1 Penelitian Tindakan Model Hopkins



Sumber : (Sanjaya, 2011:54)

Dari bagan 3.1 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah, yaitu peneliti melakukan identifikasi permasalahan penelitian melalui pra observasi terhadap sekolah serta kelas yang menjadi tempat penelitian. Hal ini dilakukan peneliti sewaktu melaksanakan program PPL dengan melakukan pengamatan langsung terhadap sekolah dan kelas penelitian selama empat bulan. Hasil pengamatan yang selama ini ditemui dan dirasakan selama melaksanakan program PPL selanjutnya didiskusikan bersama guru mitra hingga menghasilkan identifikasi masalah penelitian ini.

2. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun serangkaian rencana kegiatan dan tindakan yang akan dilaksanakan bersama guru mitra untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan analisis masalah yang diperoleh saat melakukan pra observasi.

Adapun rencana yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. memastikan kelas yang akan menjadi tempat penelitian.
- b. menghubungi guru mata pelajaran IPS untuk meminta menjadi kolaborator peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- c. Melakukan observasi kembali saat pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan sebagai tempat penelitian.
- d. Menyusun waktu yang tepat untuk melakukan penelitian.
- e. Mendiskusikan langkah-langkah metode pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas.
- f. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

- g. Menentukan materi yang sesuai dengan metode pembelajaran *Mind Mapping* agar tercipta suasana kelas yang kondusif sehingga dapat menumbuhkan pemahaman konsep materi pembelajaran IPS oleh siswa.
- h. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian untuk menumbuhkan pemahaman konsep materi siswa dalam pembelajaran IPS.
- i. Merencanakan diskusi balikan yang akan dilakukan dengan kolaborator peneliti.
- j. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan yang telah dilakukan dengan kolaborator.
- k. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dalam penelitian.

3. Pelaksanaan

Pada tahapan ini merupakan penerapan dari rencana yang telah dibuat dan dirancang sebelumnya. Aksi adalah kegiatan inti yang akan dilaksanakan dengan penerapan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya untuk mengembangkan *Mind Mapping* untuk pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS dikelas VII-E SMP Negeri 5 Bandung.

Adapun langkah-langkah aksi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pertemuan pertama dan pertemuan kedua dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan metode *Mind Mapping* dengan rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan.
- b. Mengoptimalkan penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS pada pertemuan pertama dan kedua.
- c. Melakukan pengamatan secara teliti selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua untuk melihat perubahan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS.

- d. Menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat sebagai alat observasi, untuk melihat, merekam dan mencatat aktivitas siswa ketika diterapkan metode pembelajaran *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran IPS.
- e. Melakukan wawancara dengan siswa setelah proses pembelajaran berakhir.
- f. Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra berdasarkan hasil pengamatan berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS.
- g. Melakukan revisi aksi sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan.
- h. Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

4. Observasi

Pada tahap ini, pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan dilaksakannya aksi (tindakan). Dalam tahap observasi ini peneliti akan mengamati semua aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan. Lembar observasi yang telah disiapkan meliputi:

- 1) fokus aktivitas siswa dikelas yaitu pelaksanaan metode pembelajaran *Mind Mapping* dan kemampuan untuk menumbuhkan keterampilan siswa dalam berpendapat.
- 2) fokus aktivitas guru yakni saat kegiatan saat pelaksanaan metode pembelajaran *Mind Mapping* dilakukan.
- 3) catatan lapangan dan wawancara dengan siswa.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dikelas, dan memberikan solusi sebagai tindakan awal untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dikelas tersebut, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk melengkapi hasil penelitian. Hasil observasi merupakan dasar refleksi bagi tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan tindakan selanjutnya. Pada tahap ini, observasi yang dilakukan meliputi kegiatan:

- a. melakukan observasi (pengamatan terhadap kelas yang akan diteliti).
- b. Mengamati kesesuaian penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* dengan pokok bahasan.
- c. Mengamati kesesuaian penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* dengan kaitan terhadap materi yang ada.
- d. Mengamati kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping* dalam mata pelajaran IPS.
- e. Mengamati perubahan tumbuhnya keterampilan untuk mengemukakan satu konsep untuk dijelaskan berdasarkan pemahaman siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tahap tindakan dan observasi dilakukan.

Pada tahap ini peneliti bersama guru mitra melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan, sebagai langkah perbaikan tindakan selanjutnya.

Refleksi penelitian yang dilakukan meliputi kegiatan:

- a. Melakukan diskusi dengan guru mitra dan siswa setelah dilakukan tindakan.
- b. Menyimpulkan hasil diskusi, apakah penelitian dapat dihentikan atau dilanjutkan kesiklus selanjutnya.

3.3 Metode Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Karena dengan menggunakan pendekatan ini akan memudahkan peneliti dalam mengungkap masalah-masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Dan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini akan lebih akurat dan tepat sasaran. Seperti yang telah diungkapkan oleh Nasution (1997:18) pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka berusaha

memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar. Oleh karena itu peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang valid.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas menurut Wiriadmadja (2005: 11) adalah:

“penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Wiriadmadja, pada hakikatnya PTK merupakan suatu proses dimana melalui proses antara guru dan siswa untuk melakukan perbaikan, peningkatan, perubahan dalam pembelajaran yang lebih baik. Agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penelitian dengan melakukan PTK pada umumnya sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran dikelas yang dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam PTK ini digunakan untuk memperbaiki kegiatan belajar siswa dikelas VII-E, dengan tujuan untuk menumbuhkan keterampilan siswa dalam mengemukakan pendapat, melalui metode pembelajaran *Mind Mapping*.

3.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai, berikut ini adalah definisi operasional yang digunakan, meliputi :

1. *Mind mapp* menurut Tony Buzan adalah pembelajaran yang memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan dua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun verbal.
2. Pemahaman menurut Peter W. Hewson dan Richard Thorley (Ernawati, 2003:8) adalah “Konsepsi yang bisa dicerna dipahami oleh siswa”.

Sedangkan woolfolk (Ernawati, 2003:9) mendefinisikan konsep sebagai suatu kategorik yang digunakan untuk mengelompokan ide-ide, peristiwa-peristiwa, orang-orang dan objek-objek yang similar atau serupa”. Pemahaman konsep adalah kemampuan untuk memahami, mengerti, dan mengetahui benar semua konsep.

3. Pembelajaran IPS menurut Sapriya *at all* (2008: 2) salah satu jenis program studi, dan juga sejumlah mata pelajaran yang termasuk kedalam disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti Tata Negara, Sosiologi, Antropologi, Ekonomi, Geografi, dan Sejarah.

Berikut tahapan yang akan dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*, diantaranya:

1. persiapan

Dalam tahapan persiapan ini yaitu melakukan kegiatan:

- a. Menentukan tema permasalahan sesuai dengan kompetensi dasar yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- b. Membentuk kelas menjadi lima kelompok yang terdiri dari enam orang secara heterogen.
- c. Melakukan pendalaman materi melalui kegiatan mencari sumber-sumber referensi yang sesuai dengan permasalahan dan tema yang telah ditentukan.

2. Pelaksanaan

- a. Kegiatan pelaksanaan ini terdiri dari kegiatan:

Pembelajaran IPS dengan menggunakan *Mind Mapping*

- a. Setting kelas dibentuk agar setiap kelompok duduk secara bersama-sam dalam mengerjakan *Mind Mapping*.
- b. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk membuaat *Mind Mapping* awal mengenai tema yang sedang dibahas.
- c. Kemudian setiap keolmpok mempresentasikan tema yang mereka bahas dengan kelompok masing-masing.

- d. Peran guru untuk mengatur penuh terlaksananya proses diskusi sehingga siswa terlibat secara aktif.
- e. Kegiatan presentasi diakhiri apabila siswa telah cukup dalam menjelaskan tema yang mereka bahas.
- f. Setiap siswa diberi kesempatan untuk mengomentari proses pelaksanaan jalannya diskusi.
- g. Guru memberikan komentar, penguatan dan proses penguatan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung untuk dijadikan sebagai proses perbaikan siswa dalam pelaksanaan selanjutnya.

3. Pembuatan Laporan

kegiatan dalam membuat laporan ini setiap kelompok akan diperintahkan untuk membuat hasil laporan diskusi kelompok dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* yang telah disediakan. Hasil pembuatan laporan ini pun dapat dijadikan sebagai acuan untuk melihat tingkat pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS.

Menembangkan pemahaman konsep dalam IPS ini yang dimaksud pada penelitian ini berkaitan dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* disederhanakan menjadi indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Mencari dan menemukan berbagai sumber referensi. Siswa diarahkan untuk melakukan pencarian dan menemukan informasi yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan dari berbagai sumber yang telah disediakan oleh guru.
- 2) Mengolah sumber referensi. Siswa diarahkan untuk melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya, mengenai hasil pencarian sumber dan penemuan informasi untuk dijadikan sebagai bahan dalam pembuatan *Mind Mapping*.
- 3) Kegiatan membuat *Mind Mapping*. Siswa diarahkan untuk dapat mengembangkan setiap ide atau gagasannya kemudian saling bekerja sama untuk membuat *Mind Mapping* yang sesuai dengan tema/materi. Yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind*

Mapping sehingga siswa dapat mempresentasikannya dengan gaya dan pemahaman yang mereka miliki.

- 4) Kemudian siswa diarahkan untuk membuat laporan dari hasil kegiatan presentasi yang telah dilakukan sesuai petunjuk yang telah diberikan.

Indikator-indikator dalam mengembangkan pemahaman konsep materi dalam pembelajaran IPS siswa untuk mampu berpikir secara mandiri menurut gambaran yang telah mereka buat dalam *Mind Mapping* yang telah mereka buat diperoleh dari hasil kegiatan pengamatan dan observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi.

3.5 Instrumen penelitian

Data hasil penelitian yang dibutuhkan adalah mengembangkan pemahaman siswa tentang konsep materi pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran *Mind Mapping*. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka dibutuhkan instrumen dalam penelitian ini. Oleh karena itu dalam mengumpulkan semua data yang ada dilapangan diperlukan beberapa perangkat penelitian, yaitu sebagai berikut.

3.5.1 Lembar Observasi

Teknik observasi merupakan teknik yang menuntut peneliti untuk melakukan pengamatan baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap objek penelitian. Alasan melakukan observasi yaitu dapat menggambarkan secara jelas perilaku atau kejadian yang berada di lapangan, dan dapat menjawab pertanyaan dari hal yang belum diketahui. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terbuka dengan tujuan agar pengamat mampu menggambarkan secara utuh atau mampu merekonstruksi proses implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud dalam diskusi balikan (Arikunto, 2002:25). Observasi terbuka ini memfokuskan pada hal-hal yang menjadi data untuk melihat aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran dengan mengembangkan *Mind Mapping* untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS.

Hasil dari penelitian ini akan didiskusikan kembali dengan kolaborator untuk dijadikan sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya.

3.5.2 Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Informasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan yang dibuat mitra peneliti saat melakukan pengamatan observasi. Format catatan lapangan ini meliputi pengisian waktu, mendeskripsikan kegiatan yang terjadi selama penelitian berlangsung meliputi beberapa aspek saat pembelajaran dikelas seperti susana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa lain serta komentar dari mitra saat melakukan pengamatan.

3.5.3 lembar wawancara

Lembar wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat guru dan siswa mengenai pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode. Adapun metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

3.6.1 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2009:219). Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan yang sedang berlangsung, seperti cara guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan

metode pembelajaran *Mind Mapping*, kegiatan pembelajaran dikelas dan keterampilan siswa dalam membuat dan memahami *Mind Mapping* yang dibuat oleh guru atau siswa itu sendiri.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah kegiatan observasi terstruktur. Observasi terstruktur menurut Sugiyono (2008:146) adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diteliti, kapan dan dimana tempatnya. Observasi terstruktur ini dimaksudkan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu peneliti telah menentukan bentuk-bentuk aktivitas siswa yang menjadi fokus dalam penelitian ini. aktivitas siswa yang dimaksud di sini adalah indikator yang telah dikembangkan oleh peneliti dari variabel metode pembelajaran *Mind Mapping* dan menumbuhkan kemampuan dalam pemahaman konsep materi siswa. Selain mengamati aktivitas siswa, observasi juga dilakukan untuk mengamati aktivitas guru, yang dilakukan untuk mendapatkan data mengenai peran guru dalam pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran *Mind Mapping*. Alat yang digunakan untuk mengamati aktivitas tersebut diisi dengan memberi tanda *check list* pada kolom penilaian yang telah disediakan peneliti.

3.6.2 Wawancara

Menurut Wiriaatmadja (2005: 117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan mengenai hal-hal yang dianggap perlu.

Peneliti mengumpulkan data melalui proses wawancara tidak baku yaitu wawancara yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan umum dan khusus yang diantisipasi pewawancara dalam urutan dan kesempatan yang tersedia (Wiriaatmadja, 2005:117). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Sebelum melakukan wawancara dengan siswa peneliti terlebih

dahulu membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Alat yang akan digunakan dalam proses wawancara adalah lembar pedoman wawancara dan alat tulis. kegiatan ini dilakukan dengan mengambil sampel perwakilan siswa sebanyak tiga siswa untuk diwawancarai mengenai proses pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran *Mind Mapping*.

3.6.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah peneliti. Dokumen-dokumen ini yang berkaitan dengan pembelajaran IPS. Studi dokumen yang diambil oleh peneliti adalah berupa kurikulum dan pedoman pelaksanaannya, silabus RPP, tugas siswa, buku teks yang digunakan oleh siswa dalam belajar serta foto-foto atau rekaman dalam proses belajar.

3.6.4 Catatan Lapangan

Untuk menunjang pengambilan data-data lain yang berkembang selama pelaksanaan tindakan penelitian dapat menggunakan catatan lapangan untuk mencatat kemajuan, mencatat persoalan-persoalan yang dihadapi dan solusinya, mencatat hasil-hasil refleksi dan hasil-hasil diskusi. Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, berbagai bentuk interaksi sosial yang terjadi. Catatan lapangan dilakukan dengan mempelajari pokok-pokok pembicaraan dalam pengamatan gambar tentang segala sesuatu peristiwa yang dilihat, didengar, dialami, selama kegiatan berlangsung.

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

1) Data Kualitatif

Sebanyak apapun data yang kita peroleh dari hasil penelitian jika tidak diolah dan dianalisis maka tidak akan berarti apa-apa. Maka dari itu suatu data didalam PTK sangat penting untuk diolah dan dianalisis. Menurut Sanjaya (2011: 106) menganalisis data yaitu suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Hal yang serupa dikemukakan oleh Bogdan & Biklen dalam Meleong (2010: 248) bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan dari awal penelitian sampai akhir penelitian.

3.7.2 Analisis Data

Data kualitatif sumber data deskripsi yang luas dan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Untuk memperoleh data yang akurat dan memuaskan maka dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif yang dilakukan selama proses pembelajaran. Setelah data terkumpul peneliti menganalisis, mereduksi dan menyimpulkan data.

Menurut Sugiyono (2010:89) analisis data adalah:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain. Analisis data kualitatif bersifat

induktif, yaitu analisis data berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Dalam hal ini dilakukan setiap siklus penelitian tindakan kelas sehingga peneliti akan menilai setiap tindakan dalam proses pembelajaran, dan selanjutnya akan memutuskan perencanaan untuk siklus berikutnya.

Teknis analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Huberman yang dikutip dari Basrowi & Suwandi (2008: 20) mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu:

a. Reduksi Data

reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklarifikasikan sesuai masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini aspek yang akan direduksi adalah meumbuhkan kemampuan pemahaman konsep materi siswa dalam pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran *Mind Mapping*.

b. Display (penyajian data)

penyajian data berupa teks naratif, matriks, grafik untuk melihat gambaran data yang diperoleh secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dan kemudian dilakukan klasifikasi. Penyajian data yang dilakukan secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan untuk memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti. Penyajian data dalam penelitian ini banyak dituangkan dalam bentuk uraian sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

c. Menarik Kesimpulan Atau Verifikasi

Langkah ketiga yaitu kesimpulan dilakukan dengan maksud untuk mencari makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari hal-hal yang penting. Agar memperoleh kesimpulan yang tepat maka kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung.

3.7.3 Validasi Data

Digunakan untuk membuktikan apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya yang terjadi, maka peneliti melakukan validasi data tahap validasi data dilakukan melalui:

- a. *Member Check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber, apakah keterangan atau informasi, atau penjelasan ini tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipatikan keajegannya, dan data itu terperiksa kebenarannya (Wiriaatmadja, 2005: 168).
- b. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis yang ada dengan membandingkan hasil dari orang lain, misalnya mitra peneliti, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Menurut Elliott (Wiriaatmadja, 2005: 168) *triangulasi* dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, siswa dan yang melakukan pengamatan atau observasi (peneliti).
- c. *Audit Trail*, yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan mengkonfirmasi buku-buku temuan yang diperiksa dan dicek kesahihannya kepada sumber data pertama guru dan siswa (Wiriaatmadja, 2005: 168).
- d. *Expert Opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar yang professional dibidang ini, yakni dosen pembimbing. Pada tahapan akhir ini dapat dilakukan perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar (pembimbing), selanjutnya analisis yang dilakukan akan meningkatkan derajat kepercayaan penelitian yang dilakukan.

- e. *Key respondent review*, yaitu meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca draf awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya. (Wiriaatmadja, 2005: 171).
- f. *Saturasi*, yaitu situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan (Wiriaatmadja, 2005: 170). Glaser dan Strauss (1967:68) juga mengemukakan bahwa tidak ada tambahan data baru berarti sudah tercapai kejenuhan, yang disebut *saturasi*.

3.7.4 Interpretasi Data

Data yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan teori atau aturan yang diperoleh antara peneliti dan guru. Interpretasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran dan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik sebagai acuan dalam melakukan tindakan selanjutnya. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Mendeskripsikan perencanaan tindakan
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
- c. Mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru
- d. Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa.